

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS
VII.4 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 27 PEKANBARU**



Oleh

SUSANTI

NIM. 10813004473

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS
VII.4 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 27 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SUSANTI

NIM. 10813004473

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Susanti NIM. 10813004473 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Sya'ban 1433 H.
25 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 27 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Susanti NIM. 10813004473 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Sya'ban 1433 H/2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 21 Sya'ban 1433 H.
12 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah bagi guru dan tauladan terbaik yang telah mengajarkan nilai-nilai Islam bagi umatnya, yakni Rasulullah saw. Amiin....

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Kependidikan Islam UIN SUSKA Riau.

Judul skripsi ini adalah “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru*”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha penulis skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama pada Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Rosmiati dan Datuk Prof. Dr. H. Sudirman M. Johan, Nenek Hj. Yusni serta Paman Azwar dan Adik Suryani yang telah banyak membantu berupa masukan baik dalam bentuk material maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan selama penulis kuliah di UIN SUSKA

Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Helmiati, M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Ibu Amirah Diniaty. M.Pd.Kons. Selaku ketua jurusan Kependidikan Islam sekaligus menjadi dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Zaitun, M.Ag. Selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi.
5. Bapak Drs. Muhammad Hanafi, M.Ag yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama menimba ilmu di UIN Suska Riau fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling (BK).
6. Ibu Fitra Herlinda, M.Ag. Selaku Penasehat Akademis (PA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di kampus Islami Madani ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yang telah banyak memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis berada dalam masa perkuliahan dan terlebih utama dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak kepala sekolah Drs. Fauzi, S.Pd dan Ibu Sumarni, S.Pd. Selaku guru pamong yang telah banyak memberikan waktu luangnya, ilmu, serta yang selalu sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Kepada best friends penulis, Nur'Aini Safitri, Lili Suryani, Sri Wahyuni Safitri, Siti Salamah, Dona Erika, Lina Afrida, Salma Patmawati, Eko Sujadi, Brikos, dan Abdul Latif. Yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
10. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling '08 terutama lokal B kenangan bersama kalian tidak akan terlupakan, semoga kita dapat bertemu dalam kondisi yang senantiasa dalam kebaikan suatu hari nanti.
11. Kepada teman-teman KKN yang telah bersama penulis selama 2 bulan di kabupaten Pelalawan Kecamatan Ukui Desa Air Hitam dan teman-teman PPL yang berjuang bersama penulis di SMA Negeri 7 Pekanbaru.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan do'a kepada Allah SWT semoga membalas jasa mereka.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua saran dan petunjuk serta kritik dari pembaca yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala perbuatan khilaf dan dosa. “*Amin*”

Pekanbaru, 25 Juni 2012
Penulis

SUSANTI

ABSTRAK

Susanti (2012) : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

Subjek penelitian ini adalah siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan objeknya adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru yang berada dalam kategori aktif sebesar 20.512%, cukup aktif sebesar 64.102%, dan tidak aktif sebesar 15.384%. Kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru yang berada dalam kategori disiplin sebesar 15.384%, cukup disiplin sebesar 71.794%, tidak disiplin sebesar 12.820%. Berdasarkan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai hitung sebesar 0.512. Pada taraf signifikan 5% = 0.325 dan pada taraf 1% = 0.418. Besar pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru berada dalam kategori cukup aktif, kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru berada dalam kategori cukup baik, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

ABSTRACT

Susanti (2012) The Effect of Activeness in Participating the Group Supervision toward Discipline of the Seventh 4 Class Students at State Junior High School 27 Pekanbaru.

This research is a correlative study. The purpose of this research is to find out the effect of activeness in participating the group supervision toward discipline of the seventh 4 class students at State Junior High School 27 Pekanbaru.

The subject of this research was the students who have participated the group supervision and the object was the effect of activeness in participating the group supervision toward discipline of the seventh 4 class students at State Junior High School 27 Pekanbaru. Data collecting technique used was questionnaire and the collected data was analyzed by using *Product Moment* correlation.

The research finding has shown that the effect of activeness in participating the group supervision of the seventh 4 class students at State Junior High School 27 Pekanbaru that was categorized as active was 20, 512%, as active enough was 64, 102%, and as inactive was 15, 384%. The students' discipline that was categorized as disciplinary is 15, 384%, as disciplinary enough was 71, 794%, and as not disciplinary was 12, 820%. Based on the correlation technique of *product moment*, it was obtained the result to be 0, 512. On the level of significance 5% = 0,325 and on the level of significance 1 % = 0, 418. The value of activeness in participating the group supervision toward students' discipline was 26%. Thus, it can be concluded that the activeness in participating the group supervision of the seventh 4 class students at State Junior High School 27 Pekanbaru was categorized as active enough, students' discipline of the seventh 4 class students at State Junior High School 27 Pekanbaru was categorized as good enough, and there was significant effect between the activeness in participating the group supervision toward discipline of the seventh 4 class students at State Junior High School 27 Pekanbaru.

(2012): تأثير الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي إلى انضباط طلاب

4 بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 .

هذا البحث هو بحث ارتباطي. الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي إلى انضباط طلاب الصف السابع 4 بالمدرسة الإعدادية الحكومية . 27

الموضوع في هذا البحث الطلاب الذين اشتركوا في خدمة التوجيه الجماعي بينما الهدف في هذا البحث تأثير الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي إلى انضباط طلاب 4 بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 . كانت تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الاستبيان ثم تحلل الباحثة البيانات بتقنية ارتباط فرودوك مومين.

تدل حصول البحث أن تأثير الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي إلى انضباط 4 بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 20.512، ثم على المستوى ناقص الفعالية بقدر 15.385 .

71.794

15.384

في المائة، و غير الانضباط بقدر 12.820 . فحصلت الباحثة على نتيجة الحساب بناء على ارتباط فرودوك مومين بقدر 0.512 = 5 = 0.325

1 = 0.418. ثم كان تأثير الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي إلى 26 . استنبطت الباحثة أن تأثير الفعالية في اشتراك خدمة

التوجيه الجماعي إلى انضباط طلاب الصف السابع 4 بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 باط الطلاب على المستوى مقبول وأن هناك تأثير

ضروري في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي إلى انضباط طلاب الصف السابع 4 الإعدادية الحكومية 27 .

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 6 |
| C. Permasalahan | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Konsep Teoritis | 11 |
| B. Penelitian Relevan | 28 |
| C. Konsep Operasional | 29 |
| D. Asumsi dan Hipotesis | 31 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Bentuk Penelitian | 32 |
| B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian | 32 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 32 |
| D. Populasi dan Sampel | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| F. Uji Coba Instrumen Penelitian | 36 |
| G. Teknik Analisis Data | 43 |
| | |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | 45 |
| A. Deskripsi <i>setting</i> penelitian | 45 |
| B. Penyajian Data | 56 |
| C. Analisis Data | 58 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |
| | |
| DAFTAR REFERENSI | 67 |
| | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel III.1 | Kisi-kisi Angket Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dan Kedisiplinan Siswa setelah validitas dan reliabilitas | 34 |
| Tabel III.2 | Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dan Kedisiplinan Siswa..... | 36 |
| Tabel III.3 | Hasil Analisis Validitas Keaktifan mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok | 38 |
| Tabel III.4 | Hasil Analisis Validitas Kedisiplinan Siswa | 40 |
| Tabel III.5 | Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dan Kedisiplinan Siswa | 42 |
| Tabel IV.1 | Daftar Ruang SMPN 27 Pekanbaru..... | 53 |
| Tabel IV.2 | Daftar Nama-nama Guru Beserta Bidang Studi Yang Diampu..... | 54 |
| Tabel IV.3 | Tabulasi Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa | 57 |
| Tabel IV.4 | Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok . | 60 |
| Tabel IV.5 | Persentase Kedisiplinan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok..... | 61 |
| Tabel IV.6 | Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa..... | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa SMP merupakan individu yang memasuki masa remaja. Remaja adalah suatu tahapan perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.¹ Hal ini merupakan tugas yang cukup berat bagi para remaja untuk lebih menuntaskan tugas perkembangan, salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan tanpa terus dibimbing dan diawasi oleh orang tuanya.

Dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya tersebut tak jarang menimbulkan gejala di dalam dirinya. Apabila tugas-tugas perkembangannya tidak terpenuhi maka gejala-gejala yang terjadi pada siswa SMP juga akan terus bertambah. Salah satu bentuk gejala yang terjadi pada siswa SMP adalah pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib di sekolah.

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.²

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 190.

²HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Usaha Nasional, 1982), h. 66.

Kewajiban untuk mentaati disiplin sekolah adalah sangatlah penting sehingga baik kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga administrasi lainnya dan juga siswa dapat mengikuti dan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada saksi. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi belajar yang kuat.³

Dari pengertian di atas dapat dipertegasakan pemahamannya bahwa disiplin siswa adalah ketentuan yang bersifat keharusan untuk ditaati dan diikuti oleh siswa maupun siswi terhadap perintah dan larangan yang telah menjadi ketetapan pemerintah dan sekolah yang bersangkutan, selama dididik di sekolah tersebut. Dengan adanya disiplin bagi siswa dan sanksi yang ditetapkan sekolah terhadap anak didiknya, ini akan melahirkan iklim pendidikan yang kondusif dan akan melahirkan regenerasi yang mempunyai loyalitas dan tanggung jawab. Disinilah letak tanggung jawab sekolah dalam menciptakan disiplin siswa yang sesuai dengan aturan pendidikan sehingga pendidikan betul-betul mengarah kepada pendidikan yang efektif, efisien dan bernilai tinggi.

³Slemeto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

Pada dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu alat pendidikan yang bersifat preventif (pencegah), maksudnya adalah untuk menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran pendidikan. Untuk mewujudkan suasana disiplin pada suatu sekolah tersebut. Sebab, tanpa tata tertib tidak mungkin disiplin dapat terwujud.

Setiap lembaga pendidikan menginginkan produk-produk yang berkualitas, dengan adanya disiplin yang ditetapkan di suatu sekolah sehingga komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugasnya. Misalnya guru, memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana, sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu kehadirannya.⁴

Sekolah dapat menciptakan suatu disiplin atau peraturan yang terencana yang memiliki sanksi dan hukuman yang manusiawi yang dapat mendorong anak didik kearah kedisiplinan dan kematangan jiwa, sehingga anak didik termotivasi dan memiliki andil dalam meningkatkan prestasi belajar serta menjaga nama baik sekolah. Peraturan sekolah akan mendorong dan menumbuhkan kreatifitas serta semangat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pada akhirnya siswa akan menemukan eksistensi dirinya dan jati dirinya dalam pendidikan sebagai manusia patut dihargai dan diperhitungkan oleh teman-temannya dan guru-gurunya.

⁴M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al- Gensindo, 2007), h. 4.

Pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah salah satunya adalah kegiatan bimbingan dan konseling. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik baik secara kelompok atau individu agar dapat memahami dirinya, menerima dirinya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan Bimbingan Kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pencegahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Tujuan layanan bimbingan kelompok mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para

siswa. Semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok maka semakin aktif dalam mengeluarkan pendapat, bertanya maupun menanggapi.

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan, misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.⁵

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing di SMP Negeri 27 Pekanbaru masih banyak ditemukan siswa yang belum mematuhi peraturan Sekolah. Hal ini berdasarkan gejala-gejala antara lain: Masih ada siswa yang sering datang terlambat, masih ada siswa yang cabut disaat jam pelajaran, masih ada siswa yang bajunya tidak dimasukkan di saat berada di lingkungan sekolah, masih terdapat siswa yang berkeliaran keluar perkarangan sekolah pada jam sekolah. Dari sisi lain, survei awal terungkap

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26.

bahwa Guru Pembimbing telah menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok bagi siswa.

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VII.4 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memperjelaskan istilah-istilah yang ada disekitar judul penelitian ini:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya.⁶
2. Keaktifan Siswa adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan.⁷ Keaktifan siswa dalam kajian ini adalah kehadiran dan kedisiplinan siswa mengikuti layanan, keaktifan siswa mengeluarkan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan.
3. Layanan Bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.⁸ Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini difokuskan pada layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang

⁶Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 318

⁷Anto Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 26.

⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006, h. 23.

diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.⁹

4. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti aturan yang ketat atau tata tertib yang harus dipatuhi¹⁰. Disiplin merupakan suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan.¹¹

Kedisiplinan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kedisiplinan tentang tata tertib sekolah. Tata tertib adalah seperangkat peraturan yang berisikan hak, kewajiban mengatur anggota atau warga sehingga tercipta kedisiplinan dan kenyamanan di suatu tempat. Tata tertib sekolah merupakan hal penting yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh seluruh siswa.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan

⁹*Ibid.* h. 26.

¹⁰Badudu, Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 349.

¹¹Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 81.

¹²Daryani, *Modul Bimbingan Konseling*, (Surakarta: CP Hayati Tumbuh Subur), h. 4.

pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa dalam layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.
- b. Gambaran kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.
- c. Metode digunakan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.
- d. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 27 Pekanbaru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII.4.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang menyikapi penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada: Pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru mengikuti layanan bimbingan kelompok?

- b. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok SMP Negeri 27 Pekanbaru.
- b. Kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.
- c. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan pemikiran khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai acuan untuk menciptakan lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan kedisiplinan siswa.

2) Bagi konselor

Dapat digunakan oleh konselor sekolah sebagai acuan untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

3) Bagi siswa

Dapat digunakan siswa sebagai acuan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

4) Bagi peneliti

Sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Layanan bimbingan kelompok
 - a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing yang terdapat dalam pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan, sembilan layanan dan lima layanan pendukung. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan hubungan sosial siswa yang baik adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut Gazda bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹ Pengertian di atas menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.²

¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.204.

²Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Galia Indonesia, 1994), h. 25.

Senada dengan pendapat yang terdahulu Dewa Ketut Sukardi juga mengemukakan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.³

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan. Minsalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.

³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 64.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan Bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan pengentasan masalah.⁴

1. Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

⁴Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, h. 315.

2. Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

3. Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

d. Tahapan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahapan-tahapan dalam layanan bimbingan kelompok namun intinya tetap sama. Menurut Prayitno tahapan dalam layanan bimbingan kelompok ada empat, yakni:

1. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan

bimbingan kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan pada tahapan ini.

2. Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.⁵

3. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas, menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan

⁵Prayitno, *Op.Cit*, h. 47.

solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

4. Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan.⁶

e. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

⁶*Ibid*, h. 60.

5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
7. Berusaha membantu anggota lain.
8. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.⁷

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
- c. Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.⁸

⁷ *Ibid*, hlm. 32.

⁸ *Ibid*, hlm. 35.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Menurut Good's dalam buku *Dictionary of Education* yang dikutip dalam buku Ali Imron menyatakan sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukum atau hadiah.
- 4) Pengengkangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan disiplin orang mempunyai keyakinan bahwa dalam mencapai suatu kesuksesan sangat ditentukan oleh disiplin yang dimilikinya, serta memberi manfaat yang dapat dibuktikan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Agoes Soejanto sebagai berikut:

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya sendiri. Sesuatu berlaku dengan disiplin seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin pahit, tetapi buahnya manis. Sebab kesanggupan berbuat disiplin takaran iman seseorang. Dengan disiplin yang kuat, orang itulah yang pada dirinya akan tumbuh iman yang kuat pula. Disiplin bukan hanya sebagai kunci untuk meraih keberhasilan, tetapi

⁹Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2001), h. 182

disiplin juga sebagai penentu baik tidaknya belajar siswa-siswi dalam suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Hadiri Nawawi sebagai berikut:

a. Masuk sekolah

Para siswa harus datang atau berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai, sebelum memasuki ruang kelas siswa-siswi secara teratur masuk keruangan, setelah berada diruangan siswa baru boleh duduk setelah guru duduk.

b. Waktu belajar

Sebelum belajar dimulai, siswa yang bersangkutan harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

c. Waktu istirahat

Para siswa tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas kecuali jika keadaan tidak mengizinkan.

d. Waktu pulang (Siswa pulang waktu pelajaran telah selesai).

Sedangkan larangan-larangan bagi siswa adalah :

a. Dilarang meninggalkan sekolah atau pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung tanpa izin kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.

¹⁰Agoes Suejanto, *Bimbingan keArah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 74.

- b. Dilarang membawarokok dan merokok.
- c. Berpakaian yang tidak rapi dan penampilan berlebih-lebihan
- d. Kegiatan lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran dan persekolahan.¹¹

Dari uraian yang diungkapkan di atas maka dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mencakup berbagai aktifitas yang membawa siswa kepada pengalaman-pengalaman tertentu melalui latihan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Dengan demikian jelas bahwa disiplin bertujuan untuk melatih setiap individu (siswa) supaya menjadi manusia-manusia yang hidup teratur sesuai dengan pola-pola tertentu dalam suatu pendidikan.

b. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Disiplin individu dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri, antara lain:

a) Minat

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan yang

¹¹Hadiri Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta, Galia Indonesia, 2001), h. 207.

diminati seseorang secara terus-menerus yang disertai rasa senang.¹²

Menurut Crow and Crew yang dikutip dalam buku Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹³

b) Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip dalam buku Djaali, mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan.¹⁴

Menurut Sardiman, A.M. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan atau menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu.¹⁵

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang timbul dari luar siswa, antara lain:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama

¹²Slameto, *Op. Cit*, h.57.

¹³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 121.

¹⁴*Ibid.*, h. 101

¹⁵Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2010), h. 125.

mendapat didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan adalah adalah di dalam keluarga.

Dengan demikian keluarga sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar anak, karena keluarga merupakan jenjang pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Dalam hal ini sangat dituntut kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai atau karyawan serta kedisiplinan kepada sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswinya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru merupakan cermin atau teladan bagi siswa dalam menegakkan kedisiplinan, karena peran guru secara pribadi diantaranya mencari teladan yaitu senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa. Guru merupakan ukuran bagi norma-norma tingkah laku.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar anak. Pengaruh itu terjadi dengan keberadaan siswa dalam masyarakat tersebut.

c. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib adalah seperangkat peraturan yang berisikan hak, kewajiban mengatur anggota atau warga sehingga tercipta kedisiplinan dan kenyamanan di suatu tempat. Tata tertib sekolah merupakan hal penting yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh seluruh siswa. Kadangkala, ada siswa yang terpaksa mengundurkan diri dari sekolah hanya karena mereka tidak mau melaksanakan tata tertib sekolah. Sekolah tidak hanya mencetak siswa yang pintar, namun sekolah juga menanamkan kedisiplinan siswa melalui peraturan dan tata tertib yang berlaku. Contoh tata tertib siswa yang harus dipatuhi sebagai berikut.

1) Hak dan kewajiban siswa

a) Hak siswa

Setiap siswa berhak memperoleh:

- (1) Pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program pemerintah.
- (2) Kesempatan mengembangkan dan meningkatkan ilmu sesuai dengan bakat dan kemampuan untuk menjadi manusia yang berkualitas.
- (3) Kebebasan mengajukan usul, saran dan kritik tertulis maupun lisan lewat kotak masalah atau langsung kepada Kepala Sekolah lewat wali kelas, Guru BK atau Wakasek demi peningkatan mutu pendidikan.

(4) Berhak mendapat perlakuan yang adil dari sekolah.

b) Kewajiban siswa

(1) Menjaga nama baik sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.

(2) Mentaati segala peraturan dan tata tertib sekolah.

(3) Bersikap baik dan berbudi luhur, santun dalam berbicara dan sopan dalam berbusana.

(4) Tidak menikah dan tidak hamil selama menjadi siswa.

(5) Menjaga dan melestarikan Keindahan, Kebersihan, dan Keamanan sekolah.

(6) Menerima sanksi yang ditetapkan sekolah apabila terbukti melakukan pelanggaran.

(7) Menghormati dan menghargai Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan sesama siswa.

2) Masuk sekolah

a) Setiap siswa wajib datang di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai.

b) Setiap siswa berseragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

c) Siswa yang datang terlambat boleh masuk sekolah setelah mendapat izin dan mengerjakan tugas dari guru piket.

d) Jalan memasuki lingkungan sekolah lewat pintu gerbang yang telah ditentukan.

- e) Pintu gerbang masuk sekolah ditutup pada jam 07.30 WIB
- 3) Upacara bendera
- a) Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah dan upacara hari besar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah.
 - b) Setiap siswa wajib menjaga agar pelaksanaan upacara bendera berlangsung dengan hidmat, rapi, tertib, aman, dan lancar.
 - c) Setiap siswa sanggup menjadi petugas upacara.
- 4) Sikap dan perilaku
- a) Setiap siswa berbicara dan berperilaku sopan dan santun dimanapun berada.
 - b) Selama dilingkungan sekolah atau selama masih menggunakan atribut sekolah siswa dilarang merokaok.
 - c) Wajib hormat kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan hormat menghormati sesama teman di mana saja.
 - d) Setiap tidak boleh melakukan perbuatan asusila, main hakim sendiri, dan tindakan tidak terpuji lainnya.
- 5) Waktu pelajaran berlangsung
- a) Setelah tanda bel berbunyi siswa segera masuk ruang kelas dengan tertib dan teratur.

- b) Pada permulaan jam pertama dan berakhirnya jam terakhir, siswa berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas atau yang mewakili.
- c) Di dalam kelas siswa wajib mengikuti pelajaran dengan tertib dan tekun, tenang tidak membuat kegaduhan yang mengganggu proses belajar.
- d) Setelah 5 menit jam pelajaran dimulai, guru yang mengajar belum masuk, ketua atau mewakili lapor guru piket dan yang lain tetap tenang di dalam kelas.
- e) Setiap siswa wajib mengikuti semua bidang studi yang diajarkan dari jam pertama sampai jam terakhir.
- f) Setiap siswa wajib mengerjakan tugas dan tes harian yang diberikan guru bidang studi masing-masing dan wajib mengikuti ulangan-ulangan umum ataupun ujian akhir (US/UN).
- g) Selama KBM berlangsung tidak boleh keluar kelas tanpa seizin guru yang mengajar.
- h) Bagi siswa yang pulang meninggalkan pelajaran sebelum berakhir harus minta izin kepada guru piket.
- i) Bagi siswa yang berhalangan hadir harus menyampaikan izin tertulis dari orang tua, boleh izin lewat telepon tapi pada hari berikutnya harus menyampaikan izin tertulis dari orang tua.

- j) Bagi siswa yang berhalanagn hadir karena sakit sampai 3 hari berturut-turut harus menyertakan surat keterangan dokter.
- k) Bagi siswa yang tidak hadir tanpa keteranagn 3 hari berturut-turut atau lebih akan mendapat peringatan dan orang tua diminta datang ke sekolah.
- l) Bagi siswa yang pulang bolos atau tidak seizin guru piket dianggap tidak masuk/alpa.¹⁶

3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis dari layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu/siswa yang mengalami masalah melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹⁷ Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, sikap antusias berkomunikasi dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok, maupun keikutsertaan siswa dalam layanan konseling kelompok.

Secara teori dapat dilihat bahawa semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, maka semakin bagus perilaku siswa,

¹⁶Daryani, *Op. Cit*, h. 5-7.

¹⁷Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 179.

sehingga tingkat kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa akan semakin meningkat.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini merupakan sebuah proses untuk merubah perilaku buruk menjadi baik dan itu semua sesuai dengan bimbingan kelompok itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan.

B. Penelitian Relavan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo pada tahun 2010 yaitu “Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Peraturan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di Madrasah Tsanawiyah desa sawah kecamatan Kampar Utara ini dapat dilihat tingkat pengaruh antara kedua variabel berbeda pada katagori rendah yaitu 0,130.
2. Penelitian yang diteliti oleh Ertika, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, pada tahun 2002, judul penelitiannya adalah penerapan peraturan sekolah bagi anak didik di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpang kubu kecamatan Kampar. Penelitian

ini menyimpulkan bahwa penerapan peraturan sekolah bagi anak didik di Madrasah Tsanawiyah Daru Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar adalah cukup baik yaitu dengan persentase 71,54%.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok (variabel independent).

Penelitian ini memfokuskan pada keaktifan siswa kelas VII.4 dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Keaktifan siswa kelas VII.4 dapat dikatakan baik berdasarkan indikator di bawah ini:

- a. Anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok.
- b. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi.
- c. Anggota kelompok aktif dalam kegiatan.
- d. Semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka.
- e. Berusaha membantu anggota lain.
- f. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan peranannya.
- g. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2. Kedisiplinan siswa (Variabel dependent).

Kedisiplinan siswa sekolah merupakan variabel yang dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok. Adapun indikator kedisiplinan siswa pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan.
- b. Siswa berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Siswa laki-laki tidak berambut panjang
- d. Siswa datang ke sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel berbunyi.
- e. Siswa wajib mengikuti semua bidang studi yang diajarkan dari jam pertama sampai jam terakhir
- f. Siswa menyampaikan pendapat secara sopan santun tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- g. Siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah dan upacara hari besar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah.
- h. Siswa yang pulang meninggalkan pelajaran sebelum berakhir harus minta izin kepada guru piket.
- i. Siswa pulang waktu pelajaran telah selesai.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok berbeda-beda.
- b. Kedisiplinan siswa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.
- c. Ada kecenderungan mengikuti layanan bimbingan kelompok mempengaruhi kedisiplinan siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII. 4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 27 Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi. Penelitian ini dilaksanakan sejak 04 Maret dan berakhir 28 Mei 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMP di Negeri 27 Pekanbaru.

D. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru yang berjumlah 39 orang. Adapun pertimbangan penulis dalam

memilih populasi, yakni siswa kelas VII.4 mendapatkan layanan bimbingan kelompok yang lebih intensif dibandingkan dengan siswa di kelas lainnya.

Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*), yaitu seluruh populasi menjadi anggota atau responden yang akan dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang menyangkut deskripsi lokasi penelitian seperti keadaan gedung, fasilitas yang ada dan lain-lain. Observasi juga penulis gunakan pada waktu studi pendahuluan.
- b. Angket, angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.²Dalam hal ini penulis menyebarkan angket ke siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kedisiplinan siswa.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 131.

²Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 45.

Tabel III.1
Kisi-Kisi Angket Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan
Kelompok dan Kedisiplinan Siswa setelah Validitas dan Reliabilitas

| No | Variabel | Indikator | Sub indikator | Jml |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok | <p>a. Anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok</p> <p>b. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi</p> <p>c. Anggota kelompok aktif dalam kegiatan</p> <p>d. Semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka</p> <p>e. Berusaha membantu anggota lain dalam membicarakan/ membahas topik</p> <p>f. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan perannya</p> <p>g. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok</p> | <p>1, 2, 12</p> <p>9, 16</p> <p>5, 6, 7, 8, 14, 15</p> <p>3, 4</p> <p>10, 17</p> <p>13</p> <p>11</p> | <p>3</p> <p>2</p> <p>6</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> |
| 2 | Kedisiplinan siswa | <p>a. Siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan</p> <p>b. Siswa berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p> <p>c. Siswa laki-laki tidak berambut panjang</p> <p>d. Siswa datang kesekolah paling lambat 5 menit sebelum bel berbunyi</p> <p>e. Siswa wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah</p> | <p>1, 14</p> <p>2, 11, 16, 18, 21</p> <p>9</p> <p>3</p> <p>6, 20</p> | <p>2</p> <p>5</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> |

Tabel III.1
Sambungan Kisi-Kisi Angket Keaktifan Mengikuti Layanan
Bimbingan Kelompok dan Kedisiplinan Siswa setelah Validitas dan
Reliabilitas

| No | Variabel | Indikator | Sub indikator | Jml |
|----|----------|---|----------------------|-----|
| | | f. Siswa wajib mengikuti semua bidang studi yang diajarkan dari jam pertama sam pai jam terakhir | 4 | 1 |
| | | g. Siswa menyampaikan pendapat secara sopan santun tanpa menyinggung perasaan orang lain | 7, 8, 10, 12, 13, 17 | 6 |
| | | h. Siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah dan upacara hari besar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah | 22 | 1 |
| | | i. Siswa yang pulang meninggalkan pelajran sebelum berakhir harus minta izin kepada guru piket | 5 | 1 |
| | | j. Siswa pulang waktu pelajaran telaj selesai | 15, 19 | 2 |

- c. Dokumentasi, diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha SMP Negeri 27 Pekanbaru.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dan Kedisiplinan Siswa

| No | Pernyataan | |
|----|------------|-------|
| | Jawaban | Nilai |
| 1 | SL | 3 |
| 3 | JR | 2 |
| 4 | TP | 1 |

Keterangan:

SL :Selalu

JR :Jarang

TP :Tidak Pernah

2. Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.³ Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

³Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerjasama dengan Musa Media Bandung, 2010, h. 81.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi .r. *Product Moment* (Variabel x dan y)

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X$: Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor y.⁴

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 39 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan $df = N - nr$ berarti

⁴Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.84

$df = 39-2 = 37$. Dikarenakan $df = 37$ tidak ada pada tabel maka digunakan df yang mendekati 37, yaitu 35. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0.325.

Tabel III.3
Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

| Butir pertanyaan | Nilai “r” hitung | Kesimpulan |
|-------------------------|-------------------------|-------------------|
| Butir 1 | 0.466 | Valid |
| Butir 2 | 0.481 | Valid |
| Butir 3 | 0.445 | Valid |
| Butir 4 | 0.523 | Valid |
| Butir 5 | 0.299 | Tidak valid |
| Butir 6 | 0.495 | Valid |
| Butir 7 | 0.651 | Valid |
| Butir 8 | 0.461 | Valid |
| Butir 9 | 0.548 | Valid |
| Butir 10 | 0.413 | Valid |
| Butir 11 | 0.297 | Tidak valid |
| Butir 12 | 0.283 | Tidak valid |
| Butir 13 | 0.348 | Valid |
| Butir 14 | 0.446 | Valid |
| Butir 15 | 0.594 | Valid |
| Butir 16 | 0.342 | Valid |
| Butir 17 | 0.084 | Tidak valid |
| Butir 18 | 0.233 | Tidak valid |
| Butir 19 | 0.362 | Valid |
| Butir 20 | 0.451 | Valid |
| Butir 21 | 0.392 | Valid |
| Butir 22 | 0.231 | Tidak valid |
| Butir 23 | 0.122 | Tidak valid |
| Butir 24 | 0.242 | Tidak valid |
| Butir25 | 0.350 | Valid |

Sumber: Data olahan angket hasil penelitian

Dari dua puluh lima pernyataan pada variabel keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bahwa pernyataan yang valid berjumlah 17 pernyataan dan yang tidak valid 8 pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang sudah valid mewakili indikator untuk butir 1 hasilnya sebesar $0.466 > 0.325$ r tabel,

untuk butir 2 hasilnya sebesar $0.481 > 0.325$ r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar $0.445 > 0.325$ r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar $0.523 > 0.325$ r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar $0.299 < 0.325$ r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar $0.495 > 0.325$ r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar $0.651 > 0.325$ r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar $0.461 > 0.325$ r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar $0.548 > 0.325$ r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar $0.413 > 0.325$ r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar $0.297 < 0.325$ r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar $0.283 < 0.325$ r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar $0.348 > 0.325$ r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar $0.446 > 0.325$ r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar $0.594 > 0.325$ r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar $0.342 > 0.325$ r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar $0.084 < 0.325$ r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar $0.233 < 0.325$ r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar $0.362 > 0.325$ r tabel, untuk butir 20 hasilnya sebesar $0.451 > 0.325$ r tabel, untuk butir 21 hasilnya sebesar $0.392 > 0.325$ r tabel, untuk butir 22 hasilnya sebesar $0.231 < 0.325$ t tabel, untuk butir 23 hasilnya sebesar $0.122 < 0.325$ r tabel, untuk butir 24 hasilnya sebesar $0.242 < 0.325$ r tabel, dan untuk butir 25 hasilnya sebesar $0.350 > 0.325$ r tabel.

Tabel III.4
Hasil Analisis Validitas Kedisiplinan Siswa

| Butir pertanyaan | Nilai “r” hitung | Kesimpulan |
|-------------------------|-------------------------|-------------------|
| Butir 1 | 0.462 | Valid |
| Butir 2 | 0.494 | Valid |
| Butir 3 | 0.294 | Tidak Valid |
| Butir 4 | 0.530 | Valid |
| Butir 5 | 0.539 | Valid |
| Butir 6 | 0.192 | Tidak valid |
| Butir 7 | 0.382 | Valid |
| Butir 8 | 0.578 | Valid |
| Butir 9 | 0.328 | Valid |
| Butir 10 | 0.424 | Valid |
| Butir 11 | 0.214 | Tidak valid |
| Butir 12 | 0.376 | Valid |
| Butir 13 | 0.708 | Valid |
| Butir 14 | 0.371 | Valid |
| Butir 15 | 0.364 | Valid |
| Butir 16 | 0.389 | Valid |
| Butir 17 | 0.343 | Valid |
| Butir 18 | 0.546 | Valid |
| Butir 19 | 0.347 | Valid |
| Butir 20 | 0.357 | Valid |
| Butir 21 | 0.393 | Valid |
| Butir 22 | 0.350 | Valid |
| Butir 23 | 0.556 | Valid |
| Butir 24 | 0.462 | Valid |
| Butir25 | 0.520 | Valid |

Sumber: Data olahan angket hasil penelitian

Dari dua puluh lima pernyataan pada variabel kedisiplinan siswa bahwa pernyataan yang valid berjumlah 22 pernyataan dan yang tidak valid 3 pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang sudah valid mewakili indikator untuk butir 1 hasilnya sebesar $0.462 > 0.325$ r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar $0.494 > 0.325$ r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar $0.294 < 0.325$ r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar $0.530 > 0.325$ r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar $0.539 > 0.325$ r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar $0.192 < 0.325$ r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar $0.382 > 0.325$ r tabel, untuk

butir 8 hasilnya sebesar $0.578 > 0.325$ r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar $0.328 > 0.325$ r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar $0.424 > 0.325$ r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar $0.214 < 0.325$ r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar $0.376 < 0.325$ r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar $0.708 > 0.325$ r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar $0.471 > 0.325$ r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar $0.364 > 0.325$ r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar $0.389 > 0.325$ r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar $0.343 > 0.325$ r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar $0.546 > 0.325$ r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar $0.347 > 0.325$ r tabel, untuk butir 20 hasilnya sebesar $0.357 > 0.325$ r tabel, untuk butir 21 hasilnya sebesar $0.393 > 0.325$ r tabel, untuk butir 22 hasilnya sebesar $0.350 > 0.325$ r tabel, untuk butir 23 hasilnya sebesar $0.556 > 0.325$ r tabel, untuk butir 24 hasilnya sebesar $0.462 > 0.325$ r tabel, dan untuk butir 25 hasilnya sebesar $0.520 > 0.325$ r tabel.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵ Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

⁵ *Ibid*, h. 101

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r11 : Nilai reliabilitas

Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5
Hasil Uji Reliabilitas keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kedisiplinan siswa

| Variabel | Butir Pertanyaan | Alpha |
|--|---------------------|-------|
| Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok (X) | 25 | 0.752 |
| Kedisiplinan Siswa (Y) | 25 | 0.791 |

Sumber: Data Olahan 2012

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0.325. Maka r hasil > r tabel yang berarti instrumen penelitian reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum mencari korelasi antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi Jawaban Responden
- N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)
- 100 : Bilangan Tetap

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat butir
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat total
- $\sum xy$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

Untuk menghitung besarnya sumbangan atau pengaruh variabel X (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok) terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa) dapat digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

R^2 : R Square.⁶

⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), h. 248.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 27 Pekanbaru

Sekolah yang menjadi pelaksana penelitian adalah SMPN 27 Pekanbaru yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. SMPN 27 Pekanbaru merupakan sekolah yang terbentuk melalui proses pemekaran.

Pada mulanya gedung yang dipakai sekarang adalah gedung SDN 034 Rumbai yang mengalami penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun, selanjutnya dinas pendidikan mengambil sebuah kebijakan untuk melebur atau mengabung SDN 034 Rumbai. Gedung lama tentu mengalami kekosongan, oleh sebab itu kepala Sekolah SLTP 06 Pekanbaru bersama komite sekolah dan masyarakat berinisiatif memanfaatkan gedung yang ada yaitu dengan membuka kelas paralel atau kelas jauh yaitu cabang dari SLTP 06 Pekanbaru. Pada tahun 2000 atau pada tepatnya tahun pelajaran 2000/2001 mulailah menerima siswa baru bagi kelas paralel dari SLTP 06 Pekanbaru. Berdiri sendiri dengan nama SMPN 27 Pekanbaru setelah berjalan tepatnya tahun 2002, melalui pengamatan yang cukup maka Wali Kota Pekanbaru mengeluarkan surat keputusan mengenai pembentukan sekolah baru yaitu SMP 27 Pekanbaru. Pada tahun 2002 resmilah SMP 27

Pekanbaru menjadi sekolah baru dengan terbitnya surat keputusan Walikota No:178 tahun 2002 tentang pembukaan dan penegrian SMPN 27 Pekanbaru tahun ajaran 2002/2003.

Jika dilihat dari pergantian atau peralihan sekolah, yang terjadi maka dapat dilihat usaha pemerintah untuk menjadikan SMPN 27 Pekanbaru menjadi sebuah sekolah yang benar-benar dapat meningkatkan sumber daya manusia khususnya untuk daerah pekanbaru. SMPN 27 Pekanbaru terletak di Kecamatan Rumbai Kelurahan Sri Meranti dengan luas areal 2 Ha, yang terletak ditengah pemukiman penduduk.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 27 Pekanbaru

a. Visi

Visi SMP Negeri 27 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Mewujudkan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari Visi di atas sekolah dapat memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman, penuh kepedulian dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan siswa lulusan yang bermutu, inovatif dan kompetitif berlandaskan imtaq dan iptek”

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, sekolah merumuskan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan aktifitas keagamaan.

2. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan kemampuan Guru dan Pegawai.
4. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran.
5. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Menyelenggarakan kegiatan Life Skill.

3. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SMPN 27 Pekanbaru, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), selain itu untuk mata pelajaran IPA, Fisika dan Kimia digabungkan menjadi satu atau disebut juga dengan IPA terpadu, untuk kelas 7 Semester 1 Fisika dan Kimia dan Semester 2 Biologi, kelas 8 Semester 1 Biologi serta Kimia dan Semester 2 Kimia dan Fisika. Sedangkan untuk kelas 9 masih dibedakan antara Fisika dan Biologi.

Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMPN 27 Pekanbaru meliputi lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

4. Sumber Daya Manusia

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan tombak untuk dapat memajukan sekolah, sehingga kepala sekolah akan dituntut dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Adapun tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)
 - a) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
 - b) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
 - c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah.
 - d) Mengembangkan staf melalui pendidikan atau latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.
 - e) Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.

- 2) Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*)
 - a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
 - b) Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik Wakasek, Walikelas, Ka TU, Bendahara, Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, Pramuka, OSIS, olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
 - c) Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
 - d) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.
- 3) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)
 - a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
 - b) Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik.
 - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
 - d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
 - e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

- 4) Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (*Inovator*)
 - a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
 - b) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di BP3 dan masyarakat.
- 5) Kepala Sekolah sebagai Pendorong (*Motivator*)
 - a) Mampu mengatur lingkungan kerja.
 - b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
 - c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada.

b. Guru Mata Pelajaran

Tugas pokok seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai aparat Negara dan abdi masyarakat di dunia pendidikan adalah :

- 1) Menyusun Program Pembelajaran yang meliputi :
 - a) Menyusun Program Tahunan.
 - b) Menyusun Program Semester.
 - c) Menyusun Rencana Program Pembelajaran.
- 2) Melaksanakan Program Pembelajaran dengan dilengkapi administrasi sebagai berikut :
 - a) Daftar hadir siswa.

- b) Jurnal pembelajaran.
- c) Cacatan khusus dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran meliputi :
 - a) Menyusun program pelaksanaan evaluasi.
 - b) Menyusun perangkat evaluasi (Kisi-kisi, naskah soal, pedoman penilaian, instrument lain).
 - c) Melaksanakan evaluasi sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan.
 - d) Daftar nilai tiap siswa dan kompetensi.
- 4) Melaksanakan analisa hasil evaluasi
 - a) Menyusun perangkat analisa evaluasi.
 - b) Melaksanakan analisa hasil evaluasi antara lain validitas soal dan ketuntasan siswa belajar.
- 5) Menyusun dan Melaksanakan Program Perbaikan / Pengayaan
 - a) Menyusun program perbaikan / pengayaan.
 - b) Melaksanakan perbaikan yang meliputi remedial teaching dan atau remedial test.
 - c) Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang istimewa atau memiliki kemampuan tinggi.
 - d) Daftar nilai hasil perbaikan / remedi dan pengayaan.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK membantu kepala sekolah dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan BK.
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa.
- 3) Memberikan pelayanan BK.
- 4) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK.

d. Administrasi Kantor Sekolah

Dalam usaha lembaga pendidikan atau sekolah tidak pernah lepas dari tenaga administrasi yaitu tata usaha. Tata usaha sendiri dikepalai oleh seorang kepala tata usaha yang bertanggung jawab kepada sekolah. Kepala tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyusunan program tata usaha.
- b) Penyusunan keuangan sekolah.
- c) Pengurusan pegawai.
- d) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.
- e) Mengetik daftar gaji.
- f) Mengelola buku induk dan motivasi siswa.
- g) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- h) Menyusun perlengkapan administrasi sekolah.
- i) Membina dan mengembangkan karier pegawai tata usaha sekolah.
- j) Menyusun dan menyajikan data administrasi sekolah.

- k) Membuat keterangan pindah dan mencatat motivasi siswa.
- l) Memindahkan nilai ke buku induk.
- m) Mengetik surat – surat dinas.
- n) Membantu penyerahan honorarium guru/TU.
- o) Mendistribusikan bahan dan alat pengajaran.
- p) Membuat daftar/buku bantu siswa.
- q) Mencatat barang inventaris laboratorium.
- r) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut, seperti:

Tabel IV.I
Daftar Ruang SMP Negeri 27 Pekanbaru

| No | Ruangan | Jumlah | Ket |
|----|-------------------|--------|-----|
| 1 | Kepala sekolah | 1 | |
| 2 | Majlis guru | 1 | |
| 3 | Audio | 1 | |
| 4 | Komputer | 1 | |
| 5 | Pustaka | 1 | |
| 6 | Kelas | 8 | |
| 7 | WC guru | 1 | |
| 8 | WC Siswa | 3 | |
| 9 | Perpustakaan | 1 | |
| 10 | Ruang BK | 1 | |
| 11 | Ruang Serba Guna | 2 | |
| 12 | Ruang tata usaha | 1 | |
| 13 | Tempat Wudhu | 3 | |
| 14 | Lapangan Olahraga | 2 | |

Tabel IV.2
Daftar Nama-Nama Guru Beserta Bidang Studi yang Diampunya

| No | Nama Guru | Gol | Jabatan | Bidang Studi |
|----|-------------------------|-------|------------|-------------------|
| 1 | Drs. Fauzi Darwis | IV/a | Kepsek | - |
| 2 | Masdiana S.pd | IV/a | Wakasek | PKN 8 KMR 9 |
| 3 | Ernawita | IV/a | Wali kelas | IPS 9 |
| 4 | Nelliwati SS | IV/a | Wali kelas | IPA 9 KTK 9 |
| 5 | Dra. Hanniyah | III/d | Wali kelas | PKN 7,9 |
| 6 | Haryono S.Si | III/a | Wali kelas | MTK 7 |
| 7 | Febri Suzanni S.Pd | III/a | Wali kelas | MTK 8 |
| 8 | Sumartono S.Pd | III/a | Wali kelas | IPS 8 |
| 9 | Armayulis S.Pd | III/a | Wali kelas | IPA 7 |
| 10 | Elpighairani H. S.Pd | III/a | Guru | B.Ing 9 |
| 11 | Zirnasari Yenni S.Pd | III/a | Wali kelas | IPA 8 |
| 12 | Zulmayar S. Ag | III/a | Wali kelas | PAI 8, 9 |
| 13 | Agusmir S.Pd | III/a | Guru | IPS7 |
| 14 | Syamsi Ernis S.Pd | III/a | Wali kelas | B.Ind 9 TAM 7 |
| 15 | Sri Agustin S.Pd | III/a | Wali kelas | B Ind 7 SBM 8 |
| 16 | Renny Amelia S.Pd | III/a | Wali kelas | B.Ind 8 |
| 17 | Usni Hartati A.Md | II/c | Wali kelas | TIK 7,8,9 |
| 18 | Sumarni S.Pd | III/a | Guru | BK 7,9,8 |
| 19 | Mariati Jamal S.Pd | | Wali kelas | MTK 8 |
| 20 | Bambang Eko D. A.Md | | Guru | Olah Raga 789 |
| 21 | Risva Mindo S.Pd | | Guru | PAK, KTK 7,8,9 |
| 22 | M. Daud Lubis S.PdI | | Guru | PAI 7 |
| 23 | Meza Rezki Agustiana | | Guru | B.Ing 8 |
| 24 | Afpriani Kusnadi | | Guru | B.Ing 7 |

6. Sumber dan Alokasi Keuangan Sekolah

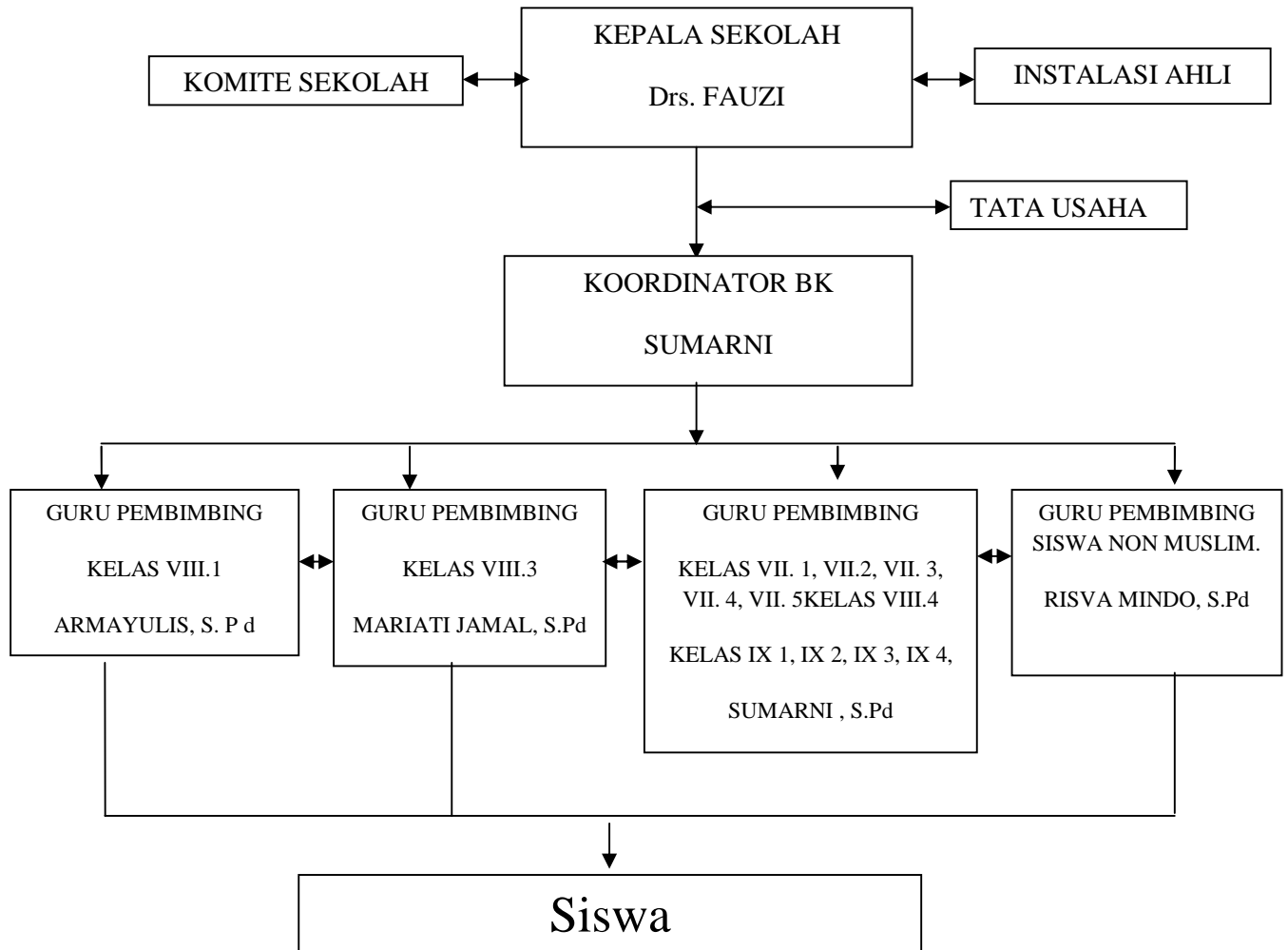
Dana Bos dari pemerintah pusat, dana rutin dari pemerintah daerah, dana komite yang berasal dari siswa sejumlah Rp. 30.000/bulan. Dana Bos ini di peruntukkan untuk siswa sebesar Rp. 47.900/siswa.

SMP Negeri 27 Pekanbaru terletak dibibir sungai Siak kota Pekanbaru. Bangunan gedung SMPN 27 berasal dari bangunan gedung SDN 034 Rumbai yang sudah pindah lokasi. SMPN 27 memiliki 6 ruangan peninggalan SDN 034 , dengan rincian 5 ruang ukuran (8 x 7 m) dan 1 ruang ukuran (6 x 7 m) dan 2 rumah guru dengan ukuran (8 x 6 m). Kedua rumah guru di atas yang satu dijadikan Ruang Kepala Sekolah dan ruangan TU dan yang lain untuk ruang Pustaka dan Ruang Keterampilan Memasak. Sementara ada 6 ruang belajar ukuran (9 x 7 m) dimana yang tiga ruang belajar dibangun Pemerintah Propinsi dengan imbal swadaya dan 3 ruang belajar lagi dibangun oleh Pemko. Tingkat kehidupan masyarakat sekitar pada umumnya ekonomi lemah kebawah dengan mata pencaharian wira usaha dan pemulung. Masyarakat lingkungan kurang peduli terhadap pendidikan dan keagamaan.

7. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah SMPN 27 Pekanbaru dengan masyarakat sekitar sangat baik, hal ini dikarenakan banyaknya Siswa-siswi dari lingkungan sekitar yang bersekolah di SMPN 27 Pekanbaru, sehingga orang tua dari siswa-siswi mendukung kegiatan apapun yang diadakan dari pihak sekolah.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
Bimbingan Konseling SMPN 27 Pekanbaru



B. Penyajian Data

Sebagai langkah awal untuk menganalisa data, maka berikut ini penulis paparkan hasil tabulasi keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dan hasil tabulasi kedisiplinan siswa. Seperti yang tertera pada tabel IV.3 dan tabel IV.4.

Tabel IV.3
Tabulasi Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi
Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok
Terhadap Kedisiplinan Siswa

| No | X | Y | X | y | Xy | x ² | y ² |
|----|----|----|----|---------|---------|----------------|----------------|
| 1 | 49 | 63 | 6 | 6.154 | 36.924 | 36 | 37.871 |
| 2 | 38 | 54 | -5 | -2.846 | 14.23 | 25 | 8.099 |
| 3 | 41 | 54 | -2 | -2.846 | 5.692 | 4 | 8.099 |
| 4 | 38 | 46 | -5 | -10.846 | 54.23 | 25 | 117.635 |
| 5 | 46 | 46 | 3 | -10.846 | -32.538 | 9 | 117.635 |
| 6 | 50 | 63 | 7 | 6.154 | 43.078 | 49 | 37.871 |
| 7 | 40 | 59 | -3 | 2.154 | -6.462 | 9 | 4.639 |
| 8 | 39 | 53 | -4 | -3.846 | 15.384 | 16 | 14.791 |
| 9 | 43 | 61 | 0 | 4.154 | 0 | 0 | 17.255 |
| 10 | 37 | 58 | -6 | 1.154 | -6.924 | 36 | 1.331 |
| 11 | 45 | 58 | 2 | 1.154 | 2.308 | 4 | 1.331 |
| 12 | 49 | 65 | 6 | 8.154 | 48.924 | 36 | 66.487 |
| 13 | 41 | 60 | -2 | 3.154 | -6.308 | 4 | 9.947 |
| 14 | 39 | 50 | -4 | -6.846 | 27.384 | 16 | 46.867 |
| 15 | 45 | 58 | 2 | 1.154 | 2.308 | 4 | 1.331 |
| 16 | 46 | 63 | 3 | 6.154 | 18.462 | 9 | 37.871 |
| 17 | 39 | 60 | -4 | 3.154 | -12.616 | 16 | 9.947 |
| 18 | 42 | 62 | -1 | 5.154 | -5.154 | 1 | 26.563 |
| 19 | 46 | 60 | 3 | 3.154 | 9.462 | 9 | 9.947 |
| 20 | 45 | 57 | 2 | 0.154 | 0.308 | 4 | 0.023 |
| 21 | 35 | 41 | -8 | -15.846 | 126.768 | 64 | 251.095 |
| 22 | 43 | 61 | 0 | 4.154 | 0 | 0 | 17.255 |
| 23 | 51 | 62 | 8 | 5.154 | 41.232 | 64 | 26.563 |
| 24 | 50 | 61 | 7 | 4.154 | 29.078 | 49 | 17.255 |
| 25 | 45 | 47 | 2 | -9.846 | -19.692 | 4 | 96.943 |
| 26 | 42 | 61 | -1 | 4.154 | -4.154 | 1 | 17.255 |
| 27 | 34 | 57 | -9 | 0.154 | -1.386 | 81 | 0.023 |
| 28 | 42 | 53 | -1 | -3.846 | 3.846 | 1 | 14.791 |
| 29 | 46 | 51 | 3 | -5.846 | -17.538 | 9 | 34.175 |
| 30 | 49 | 66 | 6 | 9.154 | 54.924 | 36 | 83.795 |
| 31 | 48 | 60 | 5 | 3.154 | 15.77 | 25 | 9.947 |
| 32 | 35 | 57 | -8 | 0.154 | -1.232 | 64 | 0.023 |
| 33 | 48 | 61 | 5 | 4.154 | 20.77 | 25 | 17.255 |
| 34 | 40 | 51 | -3 | -5.846 | 17.538 | 9 | 34.175 |
| 35 | 41 | 55 | -2 | -1.846 | 3.692 | 4 | 3.407 |
| 36 | 42 | 56 | -1 | -0.846 | 0.846 | 1 | 0.715 |
| 37 | 45 | 59 | 2 | 2.154 | 4.308 | 4 | 4.639 |
| 38 | 42 | 56 | -1 | 0.846 | 0.846 | 1 | 0.715 |

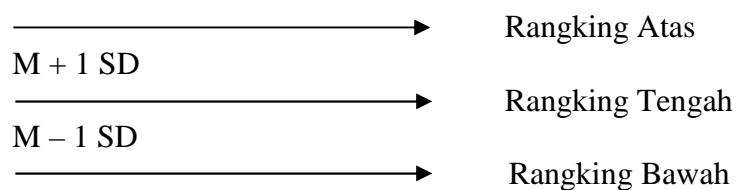
Tabel IV.3
Sambungan Tabulasi Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi
Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok
Terhadap Kedisiplinan Siswa

| No | X | Y | X | y | Xy | x ² | y ² |
|-----------------|--------------------|--------------------|-----------------|-----------------|--------------------|------------------------------|-------------------------------------|
| 39 | 41 | 52 | -2 | -4.846 | 9.692 | 4 | 23.483 |
| 39 =N | 1677 = X | 2217 = Y | 0 = x | 0 = y | 494 = xy | 758 x ² | 1229.049 = y ² |

Dari tabel IV.3 diperoleh hasil tabulasi keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok sebesar 1677. Dan hasil tabulasi kedisiplinan siswa sebesar 2217.

C. Analisa Data

Penulis menggunakan standar deviasi untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi masing-masing variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa standar deviasi dapat digunakan untuk mengelompokkan anak didik ke dalam tiga rangking.¹ Adapun patokannya sebagai berikut:



¹Anas Sudijono, *PengantarStatistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, h. 176.

1. Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Siswa kelas VII.4 SMP Negeri 27 Pekanbaru.

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$
$$= \frac{1677}{39}$$

$$M_x = 43$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$
$$= \sqrt{\frac{\sum 758}{39}}$$
$$= \sqrt{19.435}$$

$$SD = 4.408$$

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD \text{ — } M + 1 SD$$
$$= 43 - 1(4.408) \text{ — } 43 + 1(4.408)$$
$$= 39 \text{ — } 47$$

Sehingga interval kategorisasi variabel tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktif} = 48 - 56$$

$$\text{Cukup Aktif} = 39 - 47$$

Tidak Aktif = 1 – 38

Gambaran hasil perhitungan angket keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4
Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

| No | Kategori | Interval | Jumlah | |
|----|-------------|----------|--------|---------|
| | | | F | P |
| 1 | Aktif | 48–56 | 8 | 20.512% |
| 2 | Cukup aktif | 39–47 | 25 | 64.102% |
| 3 | Tidak aktif | 1–38 | 16 | 15.384% |

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 39 orang responden terdapat 8 responden (20.512%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok, 25 responden (64.102%) dalam kategori cukup aktif, dan 6 responden (15.384%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok.

2. Kedisiplinan Siswa kelas VII.4 SMP Negeri 27 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi kedisiplinan siswayakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$
$$= \frac{1677}{39}$$

$$M_x = 43$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 1229.049}{39}}$$

$$= \sqrt{31.514}$$

$$SD = 5.613$$

Kategori sedang

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 56.846 - 1(5.613) - 56.846 + 1(5.613)$$

$$= 51 - 62$$

Sehingga interval kategorisasi variabel kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Baik} = 63 - 70$$

$$\text{Cukup Baik} = 51 - 62$$

$$\text{Tidak Baik} = 1 - 50$$

Gambaran hasil perhitungan kedisiplinan siswa kelas VII.4 SMP Negeri 27 Pekanbaru akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Persentase Kedisiplinan Siswa Setelah Mengikuti Layanan
Bimbingan Kelompok

| No | Kategori | Interval | Jumlah | |
|----|----------------|----------|--------|---------|
| | | | F | P |
| 1 | Disiplin | 63 - 70 | 6 | 15.384% |
| 2 | Cukup Disiplin | 51 - 62 | 28 | 71.794% |
| 3 | Tidak Disiplin | 1 - 50 | 5 | 12.820% |

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 6 responden (15.384%) yang dikatakan baik kedisiplinannya, 28 responden (71.794%) dalam

kategori cukup baik, dan 5 responden (12.820%) yang tidak baik kedisiplinannya.

3. Pengaruh Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 27 Pekanbaru

Untuk mencari korelasi antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa, maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok
Terhadap Kedisiplinan Siswa

| N | X | Y | x | y | xy | x ² | y ² |
|----|------|------|---|---|-------|----------------|----------------|
| 39 | 1677 | 2217 | 0 | 0 | 494.3 | 758 | 1229.049 |

Dari tabel kerja tersebut dapat diketahui:

$$N = 39$$

$$xy = 494.3$$

$$x^2 = 758$$

$$y^2 = 1229.049$$

Selanjutnya angkat-angka tersebut disubsitusikan ke dalam rumus r

Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{494.3}{\sqrt{(758)(1229.049)}} \\
&= \frac{494.3}{\sqrt{931619.142}} \\
&= \frac{494.3}{965.204}
\end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0.512$$

Oleh karena df 37 pada tabel r *product moment* tidak ada, maka akan dikonsultasikan kepada yang terdekat dari 37 yaitu 35. Pada taraf signifikan 5% = 0.325 sedangkan pada taraf 1% = 0.418. Sementara hasil yang diperoleh yakni 0.512 lebih besar dari nilai “r” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Oleh karena nilai “r” hitung lebih besar dari nilai tabel “r” *product moment*, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 SMP Negeri 27 Pekanbaru. Dengan sendirinya hipotesa alternatif (Ha) yang penulis ajukan dapat diterima, sementara hipotesa nihil (Ho) ditolak. Nilai korelasi yang signifikan tentu saja disebabkan karena beberapa faktor, baik yang mempengaruhi variabel keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok maupun kedisiplinan siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok) terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa) dapat digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0.512^2 \times 100\%$$

$$= 0.262 \times 100\%$$

$$= 26.2\% \text{ dibulatkan menjadi } 26\%.$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 SMP Negeri 27 Pekanbaru adalah sebesar 26%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup aktif dengan persentase sebesar 64.102 %.
2. Kedisiplinan siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 27 Pekanbaru berada pada kategori cukup disiplin dengan persentase sebesar 71.794 %.
3. Hasil pengolahan data akhir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung = 0.512 dan r tabel = 0.325, maka r hitung > r tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dengan pengaruh sebesar 26 %. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII.4 SMP Negeri 27 Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat besar manfaatnya bagi siswa sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diharapkan kepada siswa agar dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan serius dan rutin.
2. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya terus meningkatkan intensitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2006, *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agoes Suejanto. 1995, *Bimbingan kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudjono. 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anto Mulyono. 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ali Imron. 2001, *Pembinaan Guru Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Badudu, Sultan Muhammad Zain. 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daryani. 2011, *Modul Bimbingan Konseling*. Surakarta: CP Hayati Tumbuh Subur.
- Desmita. 2008, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desy Anwar. 2001, *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- HM. Hafi Anshari. 1982, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Hadiri Nawawi. 2001, *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Hartono. 2009, *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Edisi Revisi Cet ke-II, Pustaka Pelajar.
- _____. 2010, *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerjasama dengan Musa Media Bandung.
- M. Ali. 2007, *Guru dalam Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo.

- M. Iqbal Hasan. 2003, *Pokok-pokok Statistik 1 (Statistik deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1994, *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Galia Indonesia.
- Sardiman A.M. 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih D Gunarsa. 2006, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slemeto. 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wayan Nurkencana. 1993, *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.